

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

a. Profil SMPI Miftahul Jannah

Sekolah Menengah Pertama Islam Mifathul Jannah merupakan lembaga berbasis keislaman yang terletak di Pasanggar Pegantenan Pamekasan. SMPI Miftahul Jannah mempunyai Visi "Unggul, Mandiri Dan Berakhlakkul Karimah Berdasarkan Agama Dan Budaya Bangsa". Sekolah memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas. Misi tersebut dirinci sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif, utuh dan berkualitas
- b. Mendorong dan mengembangkan kreativitas dan profesionalisme dan proses pembelajaran
- c. Menumbuhkan semangat percaya diri dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ketuhanan
- d. Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif dan berwawasan lingkungan demi terlaksananya kesatuan pikiran, rasa, dan tindakan berdasarkan agama dan budaya bangsa

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- b. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika
- c. Meningkatkan kesadaran untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga terwujud masyarakat sekolah yang madani untuk mendukung dan mensukseskan program Pemerintah Kabupaten Pamekasan, yaitu Gerakan Pengembangan Syariah Islam (Gerbang Salam)
- d. Meningkatkan 90% siswa untuk terampil membaca dan menulis Al-Qur'an
- e. Meningkatkan 10% siswa untuk bisa menghafal Al-Qur'an
- f. Menyiapkan serta membentuk mental, karakter, dan kemampuan siswa yang pada saatnya dapat bersaing sehingga mampu memecahkan masalah-masalah di era globalisasi
- g. Membentuk, membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui OSIS dan Pramuka

- h. Membentuk, membina, dan mengembangkan tim olah raga futsal (khusus putra), bulu tangkis (putra/i), bola voli (putra), yang mampu berprestasi dalam pertandingan di tingkat kabupaten
- i. Menumbuhkan semangat siswa dan membina untuk berkarya di bidang karya tulis, keterampilan, dan elektronik
- j. Membentuk, membina, dan mengembangkan kelompok siswa terampil berbahasa Inggris dan Arab di tingkat SMP

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi dan menghargai seni.
5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa SMP Islam Miftahul Jannah' sebagai berikut:

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
2. Mampu menggunakan bahasa indonesia secara benar dan aktif .
3. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihan dan kemampuannya.
4. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
5. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, exel, dan desain grafis.
6. Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
7. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, dan nasional.
8. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *pra-vocasional*.

b. Cara Menumbuhkembangkan Keterampilan Membaca Materi Bahasa Indonesia

Keterampilan membaca merupakan salah satu bagian penting dalam keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca ini termasuk dalam proses pemasukan informasi dalam diri seseorang yang nantinya akan menghasilkan suatu keluaran bisa berupa tulisan ataupun ucapan. Seseorang akan pandai menulis dan berbicara apabila pemasukan informasinya berjalan dengan baik.

Keterampilan membaca dapat diartikan sebagai suatu kecakapan khusus yang dimiliki seseorang dalam melakukan proses membaca dengan berbagai tindakan yang menarik sehingga kegiatan membaca tersebut mengalami perkembangan atau peningkatan. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru Bahasa Indonesia di SMPI Miftahul Jannah sebagai berikut:¹

“Yang dikatakan keterampilan kalau kita cari di KBBI itu artinya kecakapan khusus. Kalau membaca ya proses memasukkan suatu kosa kata atau informasi. Ya kalau digabung yg dinamakan keterampilan membaca artinya suatu kecakapan khusus untuk menyelesaikan proses membaca. Kalau kembali lagi pada keterampilan, ya artinya bukan hanya sekedar mengerjakan proses membaca, tapi bagaimana caranya kegiatan membaca tersebut bisa menarik sehingga dengan kegiatan tersebut kita bisa berkembang. Artinya, melalui kegiatan tersebut daya pikir kita bisa berkembang.”

Hubungan keterampilan membaca dengan pendidikan tentu sangat penting karena kegiatan belajar tidak akan lepas dari membaca. Dengan demikian, siswa sangat membutuhkan suatu keterampilan dalam menumbuhkembangkan minat baca dalam dirinya sendiri. Apabila siswa tidak malas untuk membaca, maka pemasukan kosa kata dalam pikirannya akan semakin meningkat yang nantinya akan mempengaruhi keluaran atau *ouput* yang dihasilkan.

Kondisi awal siswa kelas VIII di SMPI Miftahul Jannah memiliki tingkat minat baca yang rendah. Hal ini disebabkan dari perbedaan karakter antar siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut:²

“Awalnya di sini anak-anak di kelas VIII kalau minat bacanya minim. itu karena antar siswa memiliki karakter yang berbeda-beda tidak sama satu sama lain. Ada yang malas dan ada yang lebih rajin membaca, dan ada juga siswa yang dipaksa untuk membaca, kadang buku yang disediakan siswa kadang tidak dibaca dan ada juga

¹ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

² Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

ditaruh di atas meja dan ada yang tidak dibawa bukunya. Ya begitu kondisi di sini.”

Setiap masalah tentu memiliki solusi masing-masing. Untuk menyikapi permasalahan di atas, maka guru Bahasa Indonesia melakukan upaya menumbuhkembangkan keterampilan membaca materi Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti mengadakan observasi pada tanggal 02 Maret 2023. Peneliti melihat kegiatan pembelajaran secara langsung yang diisi oleh Hendra Wahyudi selaku guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPI Miftahul Jannah. Guru melakukan banyak cara dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca diantaranya: memberikan motivasi, membiasakan siswa membaca sebelum materi dijelaskan, guru menjelaskan materi dan siswa menyimak sekaligus memperhatikan bacaan, belajar kelompok, menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil diskusi, meminta siswa untuk membaca di rumah, dan membaca kelompok di luar kelas atau perpustakaan saat jam kosong atau istirahat.

Hasil observasi di atas juga diperkuat dengan kutipan-kutipan wawancara yang dilakukan pada guru Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah, dan empat orang siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah. Hal tersebut dirinci dalam penjelasan di bawah ini.

a. Memberikan motivasi sebelum materi dimulai

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan

tujuan tertentu. Kepala Sekolah SMPI Miftahul Jannah mengemukakan pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut.³

“Siswa itu sebenarnya pikirannya masih labil. Apalagi siswa SMP. Mereka labil sekali, jadi masih belum dewasa. Ya yang namanya pikiran labil tentu perlu adanya pengarahan. Nah, disela pengarahan itu perlu adanya motivasi. Motivasi maksudnya suatu dorongan dari orang lain terhadap seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Siapa yang mendorong? Kalau di sekolah ya dari guru. Guru mendorong siswanya untuk melakukan hal-hal yang baik. ”

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Hendra Wahyudi selaku guru Bahasa Indonesia di SMPI Miftahul Jannah dalam kutipan wawancara berikut.⁴

"Siswa itu memang perlu diberikan motivasi. Kenapa? Kalau pikirannya belum dewasa. Orang seperti saya saja masih perlu dimotivasi, apalagi mereka yang masih siswa SMP. Ya sangat penting. Dan ketika saya amati, biasanya kalau siswa baru diberikan motivasi, mereka lebih rajin, tapi ketika sudah lama, ya gak rajin lagi. Ya biasa gitu yang namanya anak-anak. "

Pemberian motivasi pada siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah dilakukan pada tahap pendahuluan sebelum kegiatan inti. Hal ini diterangkan oleh Hendra Wahyudi selaku pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.⁵

"Jadi langkah awal dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca yaitu melalui proses pemberian motivasi. Motivasi ini dilakukan sebelum masuk pada kegiatan inti dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum kegiatan inti ada pendahuluan. Nah, di pendahuluan ini saya memberikan banyak motivasi kepada siswa siswi kelas VIII. Tujuannya apa? Untuk merangsang semangat anak-anak untuk lebih rajin lagi belajar khususnya membaca buku terutama membaca materi yang akan dipelajari. Saya berikan tuh motivasi bisa berupa cerita penulis hebat yang lahir gemar membaca kemudian dapat menjadi penulis yang terkenal seperti Taufik Ismail, D Zawawi Imron,

³ Muhammad Huri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

⁴ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

⁵ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

Chairil Anwar. Di mana mereka meskipun sudah meninggal namun karyanya tetap terkenal sampai saat ini. Bahkan sering ditulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia di berbagai macam sekolah."

Keterangan di atas ditambahkan oleh keterangan salah satu siswa sebagai berikut.⁶

"Sebelum menjelaskan materi, tiap materi Bahasa Indonesia guru selalu memberikan motivasi. Ya isinya banyak, salah satunya kayak kalau keterampilan membaca itu sangat penting dalam perkembangan berpikir kami gitu."

Pendapat tersebut selaras dengan siswa lainnya dalam wawancara berikut.⁷

"Ya betul. Guru memberikan motivasi pentingnya kegiatan membaca. Motivasi itu dilakukan sebelum bapak menjelaskan materi. Katanya biar anak-anak semangat."

Selain berbicara tentang pentingnya keterampilan membaca, guru pengajar Bahasa Indonesia juga mengemukakan tentang tujuan dan manfaat yang didapatkan dalam kegiatan membaca. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut.⁸

"Dalam penyampaian motivasi saya juga menyampaikan tujuan membaca. Ya secara umum untuk menemukan dan mengetahui hal-hal baru. Hal baru itu bisa berupa ilmu pengetahuan, informasi dan masih banyak hal lainnya. Sedangkan manfaatnya siswa dengan membaca dapat memperluas wawasannya, memperoleh banyak pengalaman hidup dari tokoh-tokoh teladan yang dibaca dalam buku, dapat juga memperkaya kosa kata, ungkapan, istilah ilmiah, dan lain-lain."

Hal ini juga diperjelas oleh salah satu siswa yang menceritakan ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Ungkapan tersebut dijelaskan di bawah ini.⁹

⁶ Moh Pendi, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2023)

⁷ Alina Ramadhani, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (09 Maret 2023)

⁸ Moh Pendi, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2023)

⁹ Alina Ramadhani, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (09 Maret 2023)

“Bapak ketika motivasi juga menjelaskan tujuan membaca itu untuk memperoleh informasi baru. Dari yang tidak tau menjadi tau. Dengan begitu kami mendapatkan manfaat berupa pengetahuan baru khususnya materi yang dipelajari ketika materi Bahasa Indonesia.”

Siswa atas nama Moh Pendi Juga menambahkan bahwa manfaat membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut pemaparannya.¹⁰

“Ketika bapak memberikan motivasi, hal yang paling saya ingat bahwa manfaat membaca yaitu dapat mengetahui bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan saat ini. Kayak sekarang kan materi yang semuanya disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Karena kata ibu saya materi dulu dengan sekarang lebih sulit.”

Dengan demikian penyampaian motivasi sebelum pembelajaran dimulai sangat penting sebagai penyemangat bagi siswa-siswi kelas VIII SMPI Miftahul Jannah. Penyampaian motivasi berupa pentingnya keterampilan membaca, tujuan membaca, dan manfaat membaca. Hal tersebut dinilai dapat meningkatkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Membiasakan siswa membaca sebelum penjelasan materi dimulai

Tahapan siswa membaca materi sebelum dijelaskan oleh guru dilakukan pada kegiatan inti. Bagian ini dilakukan setiap pertemuan mapel Bahasa Indonesia sebagai wujud pembiasaan diri pada siswa kelas VIII untuk selalu membaca sehingga lambat laun dapat mengasah keterampilan membaca. Hal ini dipaparkan langsung oleh pengajar Bahasa Indonesia SMPI Miftahul Jannah sebagai berikut.¹¹

¹⁰ Moh Pendi, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2023)

¹¹ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

“Setelah adanya motivasi, selanjutnya ada pembiasaan membaca materi yang akan dipejari. Jadi di kelas itu setiap pertemuan saya memberikan waktu pada siswa selama 7-10 menit ya. Kalau bacaannya sedikit ya waktunya 7 menit, kalau banyak ya 10 menit. Kenapa saya menerapkan sistem seperti ini? Ya kan begini, siswa itu kan ada yang rajin ada yang tidak. Nah, biasanya kalau siswa yang kurang rajin ini perlu dipaksa untuk membaca. Jadi cara ini salah satunya. Ya bagi siswa yang belajar di rumah, mereka hanya mengulang membaca saja ketika di kelas. Ya kalau siswa yang tidak belajar, ya mereka kan juga bisa membaca juga.”

Kepala sekolah juga menerangkan bahwa siswa bisa melalui tiga jalan. Pertama siswa bisa karena dipaksa, kedua siswa bisa karena terpaksa, ketiga siswa bisa karena terbiasa. Siswa di SMPI Miftahul Jannah saat ini masih masuk pada kategori pertama. Artinya, guru masih harus memaksa siswanya untuk membaca agar nantinya akan menjadi hal yang terbiasa. Berikut pemaparannya.¹²

“Yang namanya siswa itu kan macam-macam karakternya ya. Jadi tidak semua siswa senang membaca. Maksudnya gini, siswa itu untuk melakukan sesuatu yang pertama perlu dipaksa, bisa juga karena terpaksa, nah baru kemudian mereka akan terbiasa. Ya kalau siswa ini masih ada ditahap pertama siswa perlu dipaksa untuk membaca. Makanya melalui tahapan membaca sebelum materi dijelaskan itu sebetulnya bentuk pemaksaan secara halus yang dilakukan guru agar nantinya lambat laun siswa sini akan terbiasa membaca. ”

Salah satu siswa juga membetulkan pernyataan dari kepala sekolah dan guru bahwa setiap pertemuan dilakukan kegiatan membaca buku sesuai materi yang akan dipelajari. Keterangan tersebut dipaparkan dalam kutipan di bawah ini.

¹² Muhammad Huri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

“Memang setiap pertemuan bapak itu meminta kami membaca dulu materinya. Bapak memberikan waktu tujuh menit lah biar teman-teman itu baca. Ya kalau saya sekedar mengulang saja karena di rumah saya sudah belajar terlebih dahulu. ”

Kegiatan membaca sebelum materi dijelaskan sangat membantu siswa dalam memberikan pemasukan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

- c. Guru menjelaskan materi dan siswa menyimak sekaligus memperhatikan bacaan dengan baik

Penjelasan guru tentang materi yang dipelajari menjadi bagian sangat penting dalam kegiatan inti. Kegiatan membaca sebelum materi dijelaskan dapat membantu guru mempermudah untuk tidak terlalu banyak berbicara sebab siswa sebagian besar sudah mengetahui materi yang akan dibahas. Berikut penjelasan lengkap dari pengajar Bahasa Indonesia.

“Kemudian, kalau siswa sudah membaca baru saya jelaskan. Nah kalau barusan kan materi yang dipelajari teks persuasif. Teks persuasif itu teks yang berisi tentang ajakan secara halus untuk melakukan hal yang diperintahkan. Sebelumnya kan saya kasih waktu untuk membaca selama 7 menit. Kemudian kalau sudah saya jelaskan. Ambil poin pentingnya saja saya pas jelaskan itu. Tidak usah terlalu panjang lebar biar anak-anak tidak bingung. Cukup jelaskan secara simple saja. ”

Alina Ramadhani juga menambah keterangan bahwa penjelasan guru pengajar Bahasa Indonesia dapat dipahami dengan baik. Penjelasan tersebut berupa definisi dan struktur teks persuasif. Siswa ini mengakui bahwa membaca sebelum materi dijelaskan dapat lebih mudah

memahami penjelasan dari guru. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan sebagai berikut.¹³

“Tadi bapak itu menjelaskan materi teks persuasif. Yang saya ingat teks persuasif itu isinya kalimat ajakan. Barusan bapak menjelaskan tentang pengertian persuasif, kemudian dilanjutkan struktur teksnya. Ya kalau saya ngerti sih, soalnya kan udah baca dulu, terus ditambah penjelasan bapak. ”

d. Belajar kelompok

Belajar kelompok artinya belajar secara bersama untuk memecahkan suatu permasalahan serta saling bertukar pemikiran satu sama lain. Belajar kelompok bertujuan untuk saling bekerja sama antar siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini selaras dengan penjelasan pengajar Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPI Miftahul Jannah.¹⁴

“Belajar kelompok ya maksudnya belajar bersama. Jadi gini nanti saya bagi kelompok dalam satu kelas itu kemudian masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang, kemudian masing-masing kelompok ada satu siswa yang saya jadikan sebagai koordinator kelompok atau ketua kelompok. Nah fungsi dari ketua kelompok ini untuk mengkoordinir sesama anggotanya. Jadi kan biasanya anak-anak sering gurau ya. Nah itu yang menegur tugasnya ketua kelompok intinya ketua kelompok itu mengatur kelompok tersebut kemudian setelah kelompok terbentuk saya memberikan tugas yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk dikerjakan secara bersama.

Selain pernyataan di atas guru Bahasa Indonesia juga menerangkan bahwa belajar kelompok di luar kelas dapat membuat anak-anak senang karena belajar bersama dalam mencari sebuah jawaban. Dengan demikian, cara ini juga menjadi bagian dari proses

¹³ Alina Ramadhani, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

¹⁴ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

menumbuhkembangkan membaca dalam mencari jawaban dari soal yang telah diberikan. Penjelasan tersebut dipaparkan sebagai berikut.¹⁵

“Nah biasanya kalau belajar kelompok itu anak-anak senang. Jadi sebelumnya kan sudah saya jelaskan ya, kemudian saya bagi kelompok dan diberikan soal-soal, nanti mencari jawaban secara bersama-sama. Anak-anak itu membagi sendiri misal si A menjawab pertanyaan nomor 1 si B Nomor 2 dan seterusnya. Hal ini juga termasuk dalam proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca bagi siswa kelas VIII karena dari situ siswa mencari jawaban di buku dengan cara membaca materi tersebut kemudian barulah didiskusikan sesama kelompoknya. Apabila jawaban tersebut kurang tepat maka siswa tersebut mencoba membaca materi lain yang masih berhubungan dengan soal yang ditanyakan’.”

Hal ini juga selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu siswa sebagai berikut.¹⁶

“Iya benar pak. Kalau saya pribadi memang senang sekali kalau belajar kelompok. Maksudnya gini kalau tugas individu itu kan kita cari jawabannya sendiri-sendiri ya jadi kadang takut salah gitu. Nah kalau belajar kelompok saya nggak takut salah soalnya ada teman-teman yang lain yang bisa mengoreksi gitu. Jadi kita sama-sama koreksi jawaban tersebut benar atau tidak. Barusan bapak menerapkan belajar kelompok ketika materi teks persuasif. Kebetulan saya sebagai ketua di kelompok 2 bapak itu tadi memberikan soal yang sudah di print sebanyak 5 buah soal kemudian kami mencari jawabannya bersama-sama. Dalam mencari jawaban tersebut tentu kami harus terampil dalam membaca karena soalnya itu kan bermacam-macam ada soal yang gampang ada soal yang menengah dan ada soal yang sulit dan kadang ada soal yang masih membutuhkan penalaran. Jadi kalau tidak pandai-pandai membaca dan memahami biasanya tidak tahu dengan jawaban soal tersebut.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa belajar kelompok dapat menjadi salah satu bagian proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMPI

¹⁵ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

¹⁶ Alina Ramadhani, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (09 Maret 2023)

Miftahul Jannah. Sebab, dengan kegiatan seperti inilah siswa dapat membaca bersama untuk menemukan jawaban dari soal yang telah diberikan oleh guru Bahasa Indonesia.

- e. Menunjuk salah satu siswa untuk membaca dan menjelaskan hasil diskusi kelompok

Langkah selanjutnya dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah yaitu melalui cara menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini diterangkan oleh salah satu siswa sebagai berikut.¹⁷

“Setelah diskusi bapak menyuruh satu orang siswa untuk maju ke depan. Kebetulan tadi yang kelompok saya, saya yang maju. Ya saya baca hasil jawaban yang telah kami rembukkan. Ya selain dibaca sambil jelaskan maksudnya apa gitu. Baru jelaskan baru kalau ada pertanyaan dari kelompok lain ya dijawab. Gitu aja tadi.”

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pengajar dengan ungkapan dalam wawancara sebagai berikut.¹⁸

“Kemudian setelah waktu diskusi sesama kelompoknya habis, saya memberikan kesempatan pada perwakilan masing-masing siswa untuk maju ke depan ya. Jadi, satu kelompok, satu orang yang maju. Mereka baca hasil jawaban yang sudah dirembuk bersama. Kemudian mereka juga jelaskan semampu mereka dengan bahasa sederhana mereka. Ya proses ini menurut saya bisa menumbuhkembangkan keterampilan membaca, karena sebelum siswa tersebut berbicara di depan, tentu saja membaca materi, membaca soal, dan membaca jawabannya, baru kemudian bisa jelaskan dan menyimpulkan di depan teman-temannya. Kalau tidak baca sama sekali, saya yakin anak tersebut tidak akan bisa menyampaikan jawaban di depan. paling cuma taunya berdiri saja, baca tulisan wes. Berbeda dengan anak yang benar-benar baca dan paham, biasanya mereka

¹⁷ Moh Pendi, Siswa Kelas VII, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2023)

¹⁸ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

menjelaskan meskipun dengan kemampuan berbicara yang minim. Tapi sangat mengapresiasi kemampuan anak-anak yang seperti itu.”

Proses menjelaskan hasil diskusi bersama teman-temannya memang membutuhkan mengasah keterampilan berbicara seorang siswa. Namun, sebelum melakukan hal demikian siswa perlu menyiapkan pembahasan yang didapat dari hasil membaca buku. Dengan demikian, ketika siswa menjelaskan di depan akan menghasilkan kemampuan yang maksimal apabila melewati proses membaca sampai benar-benar paham. Kemudian, dengan maju ke depan siswa juga pandai mengkobinasikan antara membaca jawaban dan menjelaskan jawabannya secara efektif agar teman-teman yang dapat memahami pembahasan tersebut.

f. Meminta siswa membaca di rumah

Langkah terakhir yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah adalah meminta siswa untuk membaca di rumah terkait materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari minggu depan. Hal ini diperjelas dalam kutipan wawancara berikut.¹⁹

“Di kegiatan penutup saya ingatkan lagi sama siswa agar membaca lagi materi yang sudah dipejari hari ini biar ingat. Kemudian minggu depan malamnya membaca materi yang mau dipelajari. Insyaallah kalau anak-anak baca tidak akan lupa sama pelajarannya. Karena kan yang namanya ilmu itu katanya mudah hilang atau lupa, jadi kalau tidak baca lagi ya hilang betul. Saya gak mencontohkan orang, saya saja, sekarang sudah agak lupa dengan materi yang ada di matematika. Sekarang kalau suruh mengerjakan soal matematika ya banyak gak taunya. Kenapa? ya karena gak baca lagi. Sama dengan siswa, kalau tidak

¹⁹ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

membaca lagi di rumah ya lupa. Makanya saya setiap pertemuan ingatkan siswa jangan lupa baca lagi di rumah.”

Pendapat di atas juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut.²⁰

“Saya itu sering mewanti-wanti kepada para guru untuk meminta siswa belajar di rumah, baca di rumah. Saya sampaikan ingatkan terus setiap minggu. Karena yang namanya anak-anak kalau tidak sering diingatkan biasanya dalam pikirannya hanya main terus, hp terus. Makanya saya sampaikan.”

Dari pemaparan di atas dapat jelaskan bahwasanya pengulangan terhadap suatu materi itu sangat penting karena sifat manusia mudah lupa. Apabila tidak dibaca lagi, kemungkinan materi yang dipelajari akan hilang dengan sendirinya.

- g. Membaca secara kelompok di luar kelas atau perpustakaan saat jam kosong

Membaca di luar kelas bisa menjadi kebiasaan yang disukai oleh siswa. Sebab, membaca di luar kelas dinilai lebih tenang dan mudah mencerna dari hasil bacaan. Hal ini diungkap oleh Alina Ramadhani selaku siswa kelas VIII sebagai berikut.²¹

“Saya itu paling senang membaca ketika jam kosong atau istirahat. Saya senangnya aca ditaman sekolah. Enak, adem sambal minum sambal baca juga. Kadang sambal ngemil, jadi lebih santai gitu. Kalau pas jam kosong, saya bacanya novel karena saya suka cerita-cerita itu. Ya kalau dalam pelajaran harus baca materi, tidak boleh baca novel.”

Pendapat di atas dibenarkan oleh pengajar Bahasa Indonesia yang diungkap dalam wawancara di bawah ini.²²

²⁰ Muhammad Huri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

²¹ Ida Lailai, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (09 Maret 2023)

²² Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

“Ya benar. Anak-anak itu sering minta izin sama saya ke perpustakaan untuk ngambil buku, dan minta izin juga untuk baca di luar kelas seperti di taman, di gazebo, atau di depan kelas, dan ada juga yang baca di perpustakaan. Bergantung senangnya anak-anak di mana. Kalau pas jam kosong terserah anak-anak mau baca apa saja bebas. Ketika anak-anak sudah punya keinginan membaca saya sudah senang sekali. Ya tapi kalau saat jam ngajar, ya abaca materi yang dipelajari.”

Membaca di luar kelas memang kegiatan yang sangat menarik.

Sebab, kondisi lingkungan yang tenang dapat meningkatkan konsentrasi seseorang untuk memahami buku yang dibaca.

c. Faktor Pendorong Menumbuhkembangkan Keterampilan Membaca Materi Bahasa Indonesia

Faktor pendorong merupakan faktor yang dapat mendukung dalam keberhasilan suatu hal. Dalam melakukan proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah terdapat faktor pendorong yang dapat membantu kelancaran proses tersebut yang dipaparkan sebagai berikut.

a. Dorongan penuh dari Kepala Sekolah

Dorongan dari kepala sekolah merupakan faktor pendukung utama dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa-siswi SMPI Miftahul Jannah. Hal ini diungkap oleh guru bahasa Indonesia dalam wawancara sebagai berikut.²³

“Untungnya di sini Kepala Sekolahnya sangat mendukung penuh terhadap tindakan yang dilakukan saya dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas 8 ini. Bagi saya faktor ini merupakan faktor utama karena kepala sekolah itu merupakan jabatan tertinggi dalam lembaga pendidikan. Jadi kalau misal ada suatu kegiatan namun tidak didukung atau tidak diizinkan oleh Kepala Sekolah maka

²³ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik. Kalau Kepala Sekolahnya mendukung apalagi sampai di fasilitasi ya itu menjadi faktor utama. Karena apa-apa sekarang kan izin. Alhamdulillahnya sekolah di sini kepala sekolah mendukung penuh justru bukan hanya guru bahasa Indonesia saja yang diminta untuk membiasakan diri pada siswa membaca namun juga pada materi lain juga diterapkan demikian supaya kualitas sekolah ini bisa semakin meningkat.”

Kepala sekolah membenarkan ungkapan dari guru bahasa Indonesia di atas. Hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut.²⁴

“Ya harus karena kegiatan itu kan kegiatan baik ya jadi harus didukung saya itu bilang ke guru bahasa Indonesia karena kan biasanya kalau dalam pelajaran bahasa itu dipelajari semua antara keterampilan membaca keterampilan menulis dan keterampilan lainnya. Nah makanya saya tekankan sebisa mungkin anak-anak itu memiliki keterampilan membaca yang baik. Sehingga nantinya akan mempengaruhi kualitas berpikir siswa tersebut. saya menjadi orang terdepan dalam mendukung program tersebut. Ketika ada guru bahasa Indonesia yang meminta izin untuk menggunakan fasilitas perpustakaan Saya senang sekali karena buku di perpustakaan itu bisa terbaca bukan hanya di tata rapi.”

Dorongan kepala sekolah merupakan faktor pendorong utama dalam proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca pada siswa. Dengan demikian, apabila sudah mendapatkan izin dari jabatan tertinggi maka akan mempermudah kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

b. Tersedianya fasilitas perpustakaan sekolah

²⁴ Muhammad Huri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

Faktor pendorong kedua dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca yaitu Tersedianya fasilitas perpustakaan sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut.²⁵

“Yaitu harus ada perpustakaan di sekolah kemudian ada waktu untuk belajar baca-baca dan disediakan buku-buku cerita yang menarik sehingga siswa itu untuk gemar membaca. Perpustakaan di sini Alhamdulillah tersedia, ya meskipun bukunya terbatas tapi sudah lumayan terbantu apabila siswa-siswi ingin membaca buku, mereka sudah bisa langsung ke perpustakaan. Kalau untuk buku pembelajaran sudah banyak yang tersedia namun kalau untuk buku-buku bacaan informasi lain itu masih terbatas di sini.”

Perpustakaan sekolah menjadi perantara siswa-siswi untuk membaca materi yang dipelajari. Selain itu dengan adanya perpustakaan siswa juga dapat mencari informasi lain sesuai minat yang ada. Hal ini juga diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia sebagai berikut.²⁶

“Faktor pendorong selanjutnya ya adanya perpustakaan karena kalau tidak ada buku bagaimana caranya membaca buku. Nah maka tersedianya perpustakaan ini dinilai sangat penting. Jadi saya itu bisa dengan mudah ketika meminta anak-anak untuk membaca buku dari berbagai sumber saya bisa langsung menerapkan hal itu dan mengarahkan siswa untuk ke perpustakaan. Dengan demikian siswa itu bisa membaca dari berbagai macam buku artinya bukan hanya satu buku yang mereka baca karena kan gini ya yang namanya ilmu itu yang namanya pendapat itu mesti memiliki perbedaan. Kenapa kok memiliki perbedaan ya karena ditulis dari orang-orang yang berbeda. Ditulis dari orang yang berbeda otomatis pemikirannya beda bahasanya beda dan penyusunan kalimatnya pun beda. Untuk itu saya membiasakan kepada anak-anak bukan hanya membaca satu buku saja. Ya tapi ini saya lakukan bagi anak-anak yang sudah rajin kalau anak-anak yang agak males ya baca buku LKS saja itu sudah untung bagi saya yang penting anak-anak baca dulu dari pada tidak baca sama sekali”.

²⁵ Muhammad Huri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

²⁶ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

Hal ini juga selaras dengan ungkapan salah satu siswa SMPI Miftahul Jannah bahwasanya pengejar bahasa Indonesia sering meminta siswa untuk membaca buku di perpustakaan ketika pembelajaran berlangsung pada pertemuan tertentu. Hal ini disampaikan dalam kutipan berikut.²⁷

“Iya betul bapak itu memang sering meminta kami untuk ke perpus. Katanya biar banyak baca. Ya kalau fasilitas perpus di sini ada ya saya juga sering ke perpustakaan. Bukunya ya macam-macam. Bagi saya ada yang menarik ada yang tidak ya saya sukanya buku kayak novel puisi gitu tetapi kalau untuk membaca buku seperti itu itu kan tidak berhubungan dengan materi ya bapak itu biasanya memberikan waktu khusus untuk membaca buku selain materi yang diajarkan. Kalau dalam pembelajaran biasanya Bapak meminta siswa untuk kita membaca buku sesuai materi yang dipelajari.”

Fasilitas perpustakaan yang memadai dapat menunjang proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas VIII Miftahul Jannah. Sebab, kegiatan membaca perlu adanya buku-buku bacaan yang bisa dibaca setiap dibutuhkan.

c. Intelektual sebagian siswa memadai

Kemampuan intelektual masing-masing siswa memiliki perbedaan. Pada sebagian anak di kelas VIII SMPI Mifatahul Jannah memiliki kemampuan intelektual menengah ke atas dan sebagian lainnya memiliki kemampuan intelektual menengah ke bawah. Bagi siswa yang memiliki intelektual memadai menjadi faktor pendorong dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa. Hal ini diungkap oleh guru bahasa Indonesia sebagai berikut.²⁸

²⁷ Ida Laila, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (09 Maret 2023)

²⁸ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

“Ya kalau di sini bisa dikatakan ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang lumayan tinggi artinya ketika mereka membaca materi yang dipelajari mereka dapat memahami dengan mudah dan cepat. Selain itu mereka juga bisa menanyakan hal-hal kritis terkait materi tersebut. Nah dengan kondisi seperti itu menurut saya adanya kemampuan intelektual yang memadai ini dapat menjadi faktor pendorong dalam keberhasilan menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa. Sebab, kalau misal anak-anaknya kemampuan berpikirnya lambat otomatis anak-anak tersebut kurang minat untuk membaca karena mereka sulit untuk memahami materi atau bacaan yang dibaca.”

Selain pendapat di atas, siswa atas nama Alina Ramadhani juga mengungkapkan bahwa dirinya dapat dengan mudah memahami buku yang dibaca. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan di bawah ini.²⁹

“Kalau saya sendiri sangat bersyukur sekali karena ketika saya membaca suatu buku ya saya lumayan mengerti terhadap maksud dalam buku tersebut, seperti yang dilakukan pada tadi pagi di kelas saat pelajaran bahasa Indonesia. Bapak meminta kami untuk membaca tentang pengertian teks persuasif. Ketika saya membaca saya memahami bahwasanya teks persuasif itu artinya teks yang isinya kalimat ajakan ya ajakannya itu katanya secara halus yang saya pamit seperti itu.”

Intelektual yang tinggi mampu memahami materi dengan cepat, namun sebaliknya apabila kemampuan intelektualnya rendah membutuhkan proses pembelajaran yang diulang-ulang.

d. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode yang menarik membuat

²⁹ Alina Ramadhani, Siswa Kelas VII, *Wawancara Langsung* (09 Maret 2023)

siswa tidak bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini disampaikan oleh guru dalam wawancara berikut.³⁰

“Selanjutnya bisa dari faktor penggunaan metode yang menarik ya. Tiap minggu saya ubah metode-metodenya biar anak tidak bosan. Kalau tadi itu pada penyampaian teks persuasif pakai metode diskusi. Jadi sbelum mengerjakan soal mereka baca dulu materinya. Setelah membaca baru mereka saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Kelebihan metode diskusi ini adanya kerja sama yang kuat antar siswa. Jadi saling membantu satu sama lain. Karena kan yang namanya anak-anak itu bermacam-macam. Jadi istilahnya bukan hanya mencerdaskan satu orang saja, namun banyak orang.”

Penggunaan metode yang menarik mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, guru perlu menyesuaikan antara metode dengan materi yang akan dibahas. Setiap materi, menggunakan dapat menggunakan metode yang sama ataupun berbeda sesuai rancangan.

e. Pemberian motivasi dan perintah guru yang tegas

Pemberian motivasi sekaligus memberikan perintah dalam menjalankan tugas dinilai ampuh menangani siswa yang lumayan malas. Meskipun demikian, sebenarnya masih ada sebagian siswa yang tidak menghiraukan. Hal ini dijelaskan oleh salah satu siswa di bawah ini.³¹

“Teman-teman biasa gini. Kalau gak disuruh gak mau baca gitu. Kebetulan bapak yang ngajar bahasa Indonesia ini orangnya tegas, jadi ketika diperintah baca anak-anak biasanya baca. Namun, ada juga sih teman saya yang tidak baca. Tapi kalau ada anak kayak gitu, bapak ke bangkunya si anak itu, ya menunggu dan mengawasi anak tersebut biar baca gitu. Ya anak-anak baca kalau sudah ditungguin meski hanya sedikit yang dibaca. Selain

³⁰ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

³¹ Agil Pratama, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2023)

itu yang bisa buat anak-anak baca itu sebelumnya karena sudah termotivasi gitu.”

Pendapat di atas juga diterangkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.³²

“Anak-anak itu sangat perlu dengan motivasi. Baru setelah itu diperintah untuk baca. banyak siswa kalau tidak disuruh gak baca. Makanya tiap minggu saya tidak lupa untuk memotivasi dan menyuruh anak-anak. Kalau ada siswa yang tidak baca, saya datang ke bangkunya. Saya tungguin dia sampai baca. Setiap minggu saya seperti itu. Saya tegas biar anak-anak ada rasa sungkannya. Kalau dibiarkan santai-santai saja ya anak itu Cuma cerita saja. Saya itu orangnya gini, ada kalanya santai, ada kalanya tegas.”

Perintah guru yang tegas dapat membuat siswa disiplin. Perintah ini menjadi faktor pendorong dalam menuju keberhasilan dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas VIII di SMPI Miftahul Jannah.

d. Faktor Penghambat Menumbuhkembangkan Keterampilan Membaca Materi Bahasa Indonesia

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghambat dalam keberhasilan suatu hal. Dalam melakukan proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah terdapat faktor penghambat yang dapat menghalangi kelancaran proses tersebut yang dipaparkan sebagai berikut.

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terhambatnya proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca berasal dari

³² Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMPI Miftahul Jannah sebagai berikut.³³

“Menurut saya faktor penghambat dapat berasal dari faktor lingkungan. Kalau di sekolah anak-anak itu bisa saja membaca karena ada program dari guru atau tekanan dari guru, akan tetapi kalau di rumah itu yang biasanya menjadi penghambat karena kalau di rumah anak-anak banyak yang tidak sempat untuk membaca. Itu pun mungkin membacanya hanya sekedar ketika ada pekerjaan rumah dan itu pun masih ada yang tidak dikerjakan. Kalau di rumah itu anak-anak kebanyakan main HP karena sekarang teknologi serba canggih. Jadi kecanduan anak-anak terhadap HP itu sangat tinggi. Makanya kalau di rumah anak-anak itu lebih sering membaca chat di HP daripada membaca bukunya .”

Pendapat di atas juga dipertegas oleh guru yang diungkap dalam wawancara di bawah ini.³⁴

“Faktor lingkungan itu bisa mempengaruhi terhambatnya proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca ini. Kenapa saya bilang demikian karena kalau di sekolah saya sendiri masih bisa mengontrol anak-anak. Siapa yang tidak membaca maka akan saya tungguin anak tersebut akan tetapi kalau sudah ada di rumahnya saya tidak bisa mengontrol, yang bisa mengontrol itu hanyalah orang tua dari masing-masing siswa tersebut dan kebanyakan kalau sudah di rumah itu anak-anak banyak mainnya, banyak keluyurannya, dan terutama banyak main hp-nya. Nah itu bisa dipengaruhi dari lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat sekitar. Maksudnya gini kalau orang tua sudah memiliki kesibukan masing-masing seperti kerja, habis kerja mereka istirahat, besoknya bangun untuk kerja lagi, maka pengontrolan terhadap anak-anak ini minim jadinya anak-anak kalau di rumah suka bertindak sesuka hatinya. Selain itu juga bisa dipengaruhi dari faktor lingkungan masyarakatnya. Kebanyakan kalau di desa ini anak-anak itu ngumpul mungkin hanya sekedar main game, rujakan, cerita-cerita atau aktivitas lain yang kurang bermanfaat bagi mereka. Nah kalau mereka sudah menganggap ada kesibukan lain yang lebih penting menurut mereka sendiri, maka otomatis membaca ulang materi

³³ Muhammad Huri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

³⁴ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

di rumah atau membaca materi yang akan dipelajari itu akan terhambat.”.

Pendapat tersebut bukan hanya diakui dari para guru saja, namun salah satu siswapun mengaku bahwasanya ketika di rumah jarang sekali membaca buku. Hal ini diungkap dalam kutipan berikut.³⁵

“Iya kalau di rumah saya emang jarang baca buku bisa dihitung lah. Saya baca buku berapa kali ya mungkin kalau sudah ada tugas baru saya baca dan itu pun membaca hanya sekedar untuk mencari jawaban dari tugas itu. Kalau tidak ya banyak main hp-nya sih. Apalagi kalau sudah ngumpul dengan teman-teman itu seru sekali yang ngumpulnya main game gitu karena kalau sudah Mabar itu seru sekali.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipaparkan bahwasanya faktor lingkungan menjadi salah satu penghambat dalam proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca di SMPI Miftahul Jannah. Hal itu dapat terpengaruh karena kurangnya pengontrolan orang tua terhadap anaknya serta pengaruh teman-teman yang berada di lingkungan sekitarnya yang lebih mengutamakan bermain handphone daripada belajar.

b) Faktor diri sendiri

Faktor penghambat selanjutnya dalam proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri siswa. Hal ini bisa terjadi karena siswa

³⁵ Agil Pratama, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2023)

tersebut malas untuk membaca, bermain sendiri, atau bercerita dengan teman sebangkunya. Perhatikan kutipan wawancara berikut.³⁶

“Faktor selanjutnya bisa berasal dari siswa itu sendiri, artinya dalam dirinya sudah malas untuk membaca. Iya kalau sudah malas repot gitu meskipun dipaksa kadang si anak tersebut berontak, ya meskipun demikian memang ada siswa yang membaca dengan cara dipaksa. Ada juga ada juga yang tidak dipaksa dengan alasan mereka malas untuk membaca. Biasanya bukunya hanya ditaruk di atas meja, bukunya memang dibuka, akan tetapi mungkin hanya dibaca judulnya saja. Selain itu anak-anak itu biasanya bermain sendiri, kadang merobek buku untuk bermain melipat-lipat kertasnya yang menurut saya hal itu tidak terlalu penting untuk dikerjakan di dalam kelas. Selain itu hal yang sering terjadi lagi ada siswa yang mengobrol dengan teman bangkunya. Istilahnya itu membuat forum dalam forum kalau istilah bahasa mahasiswanya. Artinya ketika diperintahkan oleh saya untuk membaca materi akan tetapi mereka malah memilih berbicara dengan teman-temannya, mau ngobrol dengan teman-temannya. Padahal hal itu kan bisa dilakukan di luar kelas atau setelah pembelajaran selesai. Tetapi yang namanya anak-anak itu sebenarnya hanya alasan mereka untuk tidak membaca.”

Pendapat tersebut juga diakui oleh salah satu siswa yang bernama Agil Pratama dalam kutipan di bawah ini.³⁷

“Saya sendiri memang tidak senang membaca karena saya malas. Nggak tahu kenapa ketika pak Hendra itu memerintahkan untuk membaca Saya malas untuk membaca. Kebiasaan saya cuma menaruh buku di atas bangku. Kalau disuruh buka ya dibuka, tapi kalau disuruh baca saya cuma diam. Kalau Pak Hendra itu menghampiri ke bangku saya, baru saya baca, akan tetapi kalau Pak Hendra sudah pindah ke lain tempat dia kadang saya tidak membaca lagi.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwasanya faktor penghambat dalam diri sendiri merupakan faktor utama. sebab, seseorang bertindak berdasarkan kemauannya sendiri sedangkan orang lain hanya berperan sebagai pendorong saja.

³⁶ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

³⁷ Agil Pratama, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2023)

c) Faktor intelektual siswa yang lambat

Faktor terakhir dapat dipengaruhi dari faktor perbedaan intelektual siswa. Sebagian siswa ada yang memiliki intelektual rendah sehingga sulit atau lambat dalam memahami materi yang dibaca. Hal ini disampaikan oleh pengajar bahasa Indonesia dalam kutipan wawancara di bawah ini.³⁸

“Perbedaan intelektual siswa dapat mempengaruhi lambatnya dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca. Mengapa saya bilang seperti itu? Jadi begini siswa yang memiliki intelektual tinggi otomatis bisa dengan cepat memahami bacaan yang dibaca. Namun sebaliknya bagi siswa yang memiliki intelektual rendah maka siswa ini bisa lambat atau bahkan sulit memahami materi yang dibaca. Dengan demikian ketika mereka sudah merasa tidak paham terhadap apa yang dibaca, hal itu bisa membuat siswa malas untuk membaca. Kenapa? Iya karena mereka meskipun sudah membaca akan tetapi mereka merasa tidak memiliki manfaat apa-apa karena tidak mengerti sama sekali.”

Pendapat di atas juga selaras dengan pendapat Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa siswa yang lambat dalam berpikir dapat mempengaruhi lambatnya proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa di kelas VIII SMPI Miftahul Jannah. Hal itu disampaikan dalam kutipan di bawah ini.³⁹

“Siswa yang lambat dalam berpikir memang perlu penanganan khusus. Setiap kelas di sini mesti ada siswa yang istilahnya luar biasa. Jadi meskipun mereka membaca karena pemikirannya lambat, mereka tidak paham dan tidak mengerti apa yang dibaca. Hal ini kadang menjadi frustrasi bagi siswa tersebut, sebab mereka menganggap dirinya kurang pintar sedangkan ketika melihat teman-temannya mudah menangkap materi, jadi siswa tersebut merasa iri.”

³⁸ Hendra Wahyudi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

³⁹ Muhammad Huri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2023)

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang memiliki intelektual rendah dapat mengacu terlambatnya dalam proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca secara merata di kelas VIII SMPI Miftahul Jannah.

B. Temuan Penelitian

1. Cara Menumbuhkembangkan Keterampilan Membaca Materi Bahasa Indonesia

Kondisi awal siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah mengalami tingkat minat baca yang rendah. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang malas dan kurangnya perhatian pada siswa tersebut. Dengan demikian, untuk menyikapi hal tersebut guru Bahasa Indonesia melakukan upaya dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca. Upaya tersebut melalui cara berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa pada kegiatan pendahuluan. Motivasi tersebut meliputi pentingnya membaca, tujuan membaca, dan manfaat yang didapat siswa apabila rajin membaca.
- b. Membiasakan siswa untuk membaca materi di buku sebelum guru menjelaskan materi. Guru memberikan waktu selama 7-10 menit agar siswa bisa membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- c. Guru menjelaskan materi, sedangkan siswa menyimak sekaligus memerhatikan bacaan yang ada di buku sesuai materi yang dibahas.
- d. Belajar kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa membaca bukunya secara berkelompok untuk mencari jawaban tersebut.

- e. Menunjuk salah satu siswa untuk membaca sekaligus menjelaskan hasil diskusi dengan sesama kelompoknya.
- f. Meminta siswa membaca di rumah masing-masing.
- g. Membaca secara berkelompok di luar kelas atau perpustakaan saat jam kosong atau jam istirahat.

2. Faktor Pendorong Menumbuhkembangkan Keterampilan Membaca Materi Bahasa Indonesia

- a. Dukungan penuh dari kepala sekolah SMPI Mifathul Jannah
- b. Tersedianya fasilitas perpustakaan sekolah dengan buku bacaan yang beragam.
- c. Intelektual sebagian siswa yang memadai sehingga dapat dengan mudah dan cepat dalam memahami materi bacaan.
- d. Penggunaan metode yang menarik disesuaikan dengan materi yang dibahas.
- e. Pemberian motivasi serta perintah guru yang tegas kepada siswa-siswinya.

3. Faktor Penghambat Menumbuhkembangkan Keterampilan Membaca Materi Bahasa Indonesia

- a. Faktor lingkungan yang berasal dari lingkungan rumah dan masyarakat. Kurangnya pengawasan orang tua dan terpengaruhnya anak desa yang hanya suka bermain handphone dapat menjadi penghambat dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca.

- b. Faktor dari dalam diri sendiri yang meliputi malas membaca, bermain sendiri ketika diperintahkan untuk membaca, dan mengobrol dengan sebangkunya tanpa menghiraukan perintah dari guru.
- c. Faktor intelektual sebagian siswa yang memiliki daya pikir yang rendah sehingga proses pemahaman terhadap materi yang dibaca menjadi lambat dan menjadikan dirinya malas untuk membaca.

C. Pembahasan

1. Cara Menumbuhkembangkan Keterampilan Membaca Materi Bahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu bagian penting dalam keterampilan berbahasa. Sebab dengan membaca seseorang dapat melakukan proses pemasukan informasi yang ditafsirkan dan kemudian nantinya akan menghasilkan suatu keluaran bisa berupa tulisan ataupun ucapan.

Keterangan di atas diperkuat oleh pendapat Tarigan bahwa membaca merupakan proses menafsirkan makna bahasa tulis secara tepat. Pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya merupakan prasarat yang di perlukan untuk memahami pesan yang terdapat pada bahan bacaan.⁴⁰ Dengan demikian, keterampilan membaca dapat diartikan sebagai aktifitas yang sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca,

⁴⁰ Sarkiyah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 MI Alkhairot Uemalingku Kecamatan Ampana Kota," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 4, 137-139.

tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan kemampuan berkomunikasi. Tidak hanya itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca.⁴¹

Keterampilan membaca juga dapat diartikan sebagai kecakapan khusus yang dimiliki seseorang dalam melakukan proses membaca sehingga mengalami perkembangan atau peningkatan. Urgensi keterampilan membaca dengan Pendidikan sangat erat. Sebab, kegiatan belajar tidak akan lepas dari kegiatan membaca. Oleh sebab itu siswa membutuhkan suatu keterampilan dalam menumbuhkembangkan minat baca dalam dirinya sendiri.

Kondisi awal siswa kelas VIII di SMPI Miftahul Jannah Pasanggar Pegantenan Pamekasan dalam pembelajaran materi Bahasa Indonesia memiliki tingkat minat baca yang rendah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang lupa dan tidak bisa menjawab pertanyaan tentang materi yang dijelaskan saat pertemuan minggu sebelumnya. Hal ini disebabkan dari berbagai macam faktor yang kompleks mulai dari perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan, siswa yang malas, dan kurang tersedianya fasilitas.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka Hendra Wahyudi selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan upaya menumbuhkembangkan keterampilan membaca bagi siswa kelas VIII. Upaya tersebut melalui banyak cara diantaranya: memberikan motivasi, membiasakan siswa membaca sebelum materi dijelaskan, guru menjelaskan materi dan siswa menyimak sekaligus memperhatikan bacaan, belajar

⁴¹ Ina Magdalena, dkk, "Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas 4 di SDN Gondrong 2," *Jurnal edukasi dan Sains*, Vol. 3 No. 2 (Agustus, 2021), 245-246.

kelompok, menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil diskusi, meminta siswa untuk membaca di rumah, dan membaca kelompok di luar kelas atau perpustakaan saat jam kosong atau istirahat. Upaya tersebut dilihat oleh peneliti secara langsung yang mengadakan observasi pada tanggal 02 Maret 2023.

Data yang didapat melalui observasi juga diperkuat dengan data hasil wawancara yang dilakukan pada Kepala Sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan empat orang siswa kelas VIII yang bernama Moh Pendi, Agil Pratama, Ida Laila, dan Alina Ramadhani. Hal tersebut dirinci dalam penjelasan di bawah ini.

a. Memberikan motivasi sebelum materi dimulai

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan. Motivasi yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia berisi tentang pentingnya membaca, tujuan, dan manfaat membaca.

Secara umum tujuan membaca untuk menemukan dan mengetahui hal-hal baru yang berupa ilmu pengetahuan, informasi dan masih banyak hal lainnya. Sedangkan manfaat membaca dapat memperluas wawasannya, memperoleh banyak pengalaman hidup dari tokoh-tokoh teladan yang dibaca, memperkaya kosa kata, ungkapan, istilah ilmiah, serta dapat mengetahui bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan saat ini.

Pemaparan di atas selaras dengan pendapat Tarigan mengemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai tujuan berikut:⁴²

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh.
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik.
- c) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu.
- e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa.
- f) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran tertentu.
- g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah

Sementara Saddhono dan Slamet dalam bukunya menguraikan bahwa kegiatan membaca dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup.
- 2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- 3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.

⁴² Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 9-11.

⁴³ *Ibid.*, 20-21.

- 4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- 5) Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.
- 6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai.
- 7) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis
- 8) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain

Dengan demikian penyampaian motivasi sebelum pembelajaran dimulai sangat penting sebagai penyemangat bagi siswa-siswi kelas VIII SMPI Miftahul Jannah. Penyampaian motivasi berupa pentingnya keterampilan membaca, tujuan membaca, dan manfaat membaca. Hal tersebut dinilai dapat meningkatkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Membiasakan siswa membaca sebelum penjelasan materi dimulai

Membaca buku sebelum materi dijelaskan oleh guru dilakukan untuk memberikan pemasukan materi baru sehingga nantinya diharapkan dapat dengan cepat memahami materi dengan cepat. Bagian ini dilakukan sebelum penjelasan materi pada kegiatan inti. Setiap

pertemuan mapel Bahasa Indonesia siswa kelas VIII dibiasakan untuk selalu membaca yang dipandu oleh guru secara langsung.

Guru memberikan waktu 7-10 menit untuk membaca materi yang akan dibahas. Baru kemudian guru melanjutkan penjelasannya kepada para siswa. Kegiatan membaca sebelum materi dijelaskan sangat membantu siswa dalam memberikan pemasukan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

- c. Guru menjelaskan materi dan siswa menyimak sekaligus memperhatikan bacaan dengan baik

Tahapan ini terletak pada kegiatan inti dalam kegiatan belajar mengajar. Pada bagian ini, peneliti menjumpai guru menjelaskan secara umum saja terkait poin penting dalam materi yang ada dalam bahasa Indonesia. Kegiatan membaca sebelum materi dijelaskan dapat membantu guru untuk mempersingkat pembahasan. Sebab, siswa secara umum sudah mengetahui materi yang akan dibahas.

Pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati pengajar Bahasa Indonesia menjelaskan tentang seputar teks persuasive. Sementara siswa menyimak penjelasan guru sambil lalu memerhatikan bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Dalam penjelasan guru tersebut meliputi tentang definisi dan struktur teks persuasive secara singkat,

padat, dan jelas. Siswa mengakui bahwa membaca sebelum materi dijelaskan dapat lebih mudah memahami penjelasan dari guru.

d. Belajar kelompok

Belajar kelompok merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas secara Bersama. Belajar kelompok juga diartikan sebagai cara belajar secara bersama untuk memecahkan suatu permasalahan serta saling bertukar pemikiran antar siswa sesama kelompoknya. Tujuan dari belajar kelompok ini untuk saling bekerja sama antar siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Proses belajar kelompok ini dimulai dari pembagian kelompok yang dibagi langsung oleh guru Bahasa Indonesia. Setiap kelompok bisa terdiri dari 4-5 siswa. Guru menunjuk satu siswa aktif sebagai ketua kelompok untuk mengkoordinir teman sekelompoknya. Kemudian, masing-masing kelompok diberikan soal-soal untuk dikerjakan secara bersama. Dalam proses pengerjaan, semua siswa tentu membaca materi untuk menemukan jawaban dari soal yang telah diberikan. Selain itu, siswa juga saling bertukar pikiran terhadap apa yang telah dibaca untuk menulis jawaban yang tepat.

e. Menunjuk salah satu siswa untuk membaca dan menjelaskan hasil diskusi kelompok

Cara ini dilakukan untuk mengasah keterampilan membaca sekaligus keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah. Ketika masing-masing kelompok sudah menyelesaikan semua

jawaban, maka guru menunjuk salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan sekaligus menjelaskan jawaban yang didapat dari hasil diskusi bersama.

Proses penjelasan hasil jawaban bersama teman-teman kelompok memang membutuhkan keterampilan berbicara seorang siswa. Namun, sebelum melakukan hal demikian siswa perlu menyiapkan pembahasan yang didapat dari hasil membaca buku. Dengan demikian, ketika siswa menjelaskan di depan akan menghasilkan kemampuan yang maksimal apabila melewati proses membaca secara terampil sampai benar-benar paham.

f. Meminta siswa membaca di rumah

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan pengajar dalam dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah yaitu meminta siswa untuk membaca di rumah terkait materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari minggu depan. Dengan demikian, siswa dapat mengingat kembali tentang materi yang sudah dibahas ataupun yang akan dibahas. Artinya, pengulangan terhadap suatu materi dinilai sangat penting sebab manusia tidak terlepas dari salah dan lupa. Apabila siswa tidak membaca ulang, kemungkinan materi yang dipelajari akan hilang dengan sendirinya.

g. Membaca secara kelompok di luar kelas atau perpustakaan saat jam kosong

Kegiatan membaca akan terasa sangat membosankan apabila hanya dilakukan di dalam kelas saja. Dengan demikian, guru

mempunyai inisiatif untuk membiasakan siswa membaca buku disela waktu istirahat atau jam kosongnya. Cara ini tidak menjadi suatu kewajiban terhadap semua siswa. Bagi siswa yang rajin membaca, maka akan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk melakukan hal-hal yang positif.

Membaca secara berkelompok di luar kelas atau perpustakaan ini bisa menarik siswa lain untuk bergabung membaca juga. Membaca di luar kelas dinilai bisa menjadi kebiasaan yang disukai oleh siswa. Sebab, kondisi lingkungan yang tenang dapat meningkatkan konsentrasi seseorang untuk memahami buku yang dibaca.

Upaya menumbuhkembangkan membaca yang dilakukan di SMPI Miftahul Jannah selaras dengan teori Rosidi (1973: 24-28) yang mengemukakan bahwa untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah sebagai berikut.

- a. Peningkatan minat baca orang tua dan guru-guru. Hal itu dirasa penting karena bagaimana bisa orang tua dan guru akan dapat mendidik dan menyuruh anak-anaknya gemar membaca buku apabila mereka sendiri merasa cukup dengan membaca komik dan majalah-majalah hiburan belaka.
- b. Penambahan jumlah waktu yang kita sediakan untuk membaca di samping menambah jumlah bacaan buku.
- c. Penyediaan bahan-bahan bacaan. Penyediaan bahan bacaan yang praktis dan efisien adalah dengan mendirikan perpustakaan.

- d. Pengajaran teknik membaca. Tugas untuk meringkas dengan katakata sendiri baik secara lisan dan tertulis yang diselenggarakan secara rutin akan sangat berpengaruh besar kepada kebiasaan membaca para siswa.

2. Faktor Pendorong Menumbuhkembangkan Keterampilan Membaca Materi Bahasa Indonesia

Faktor pendorong adalah hal-hal yang dapat mendukung dalam keberhasilan menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah. Dalam melakukan proses tersebut, terdapat beberapa faktor pendorong yang dirinci dalam pembahasan di bawah ini.

a. Dorongan penuh dari Kepala Sekolah

Perizinan kegiatan yang dilakukan dalam suatu Lembaga membutuhkan izin dari kepala sekolah. Sebelum melakukan tindakan menumbuhkembangkan membaca, tentu Hendra Wahyudi selaku guru bahasa Indonesia meminta izin untuk melakukan cara-cara yang telah direncanakan sebelumnya. Walhasil, kepala sekolah bukan hanya memberikan izin namun juga dorongan penuh dalam rangka menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa. Sebab, kepala sekolah mengaku bahwa membaca dapat meningkatkan minat belajar yang nantinya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut.

b. Tersedianya fasilitas perpustakaan sekolah

Ketersediaan buku bacaan yang ada dalam perpustakaan sekolah merupakan sarana yang dibutuhkan dalam menjalankan kebiasaan siswa untuk terampil dalam membaca. Dengan adanya perpustakaan, siswa

dapat mempelajari materi Bahasa Indonesia dari berbagai macam buku. Selain itu, siswa juga dapat membaca buku lain yang dapat memberikan informasi baru sesuai minat siswa. Meskipun fasilitas buku di perpustakaan SMPI Miftahul Jannah masih terbatas, namun dinilai sudah dapat membantu siswa menemukan informasi yang dicari.

c. Intelektual sebagian siswa memadai

Intelektual masing-masing siswa tentu memiliki perbedaan. Pada sebagian anak di kelas VIII SMPI Mifatahul Jannah memiliki kemampuan intelektual menengah ke atas dan sebagian lainnya memiliki kemampuan intelektual menengah ke bawah. Bagi siswa yang memiliki intelektual tinggi menjadi faktor pendorong dalam menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa. Sebab, siswa dengan intelektual yang tinggi mampu memahami materi dengan cepat, namun sebaliknya apabila kemampuan intelektualnya rendah maka membutuhkan proses pembelajaran yang diulang-ulang.

d. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan suatu materi ketika pembelajaran berlangsung. Metode yang menarik membuat siswa tidak bosan dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru menggunakan berbagai macam metode setiap minggunya yang disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas. Peneliti mengamati bahwa guru menggunakan metode diskusi dalam materi teks persuasif.

Penggunaan metode ini memerlukan pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan jawaban dari soal yang telah diberikan.

e. Pemberian motivasi dan perintah guru yang tegas

Pemberian motivasi terhadap siswa dinilai sangat ampuh untuk mendorong siswa melakukan kegiatan membaca. Siswa yang biasanya tidak semangat belajar akan berubah menjadi semangat ketika sudah diberikan motivasi yang berhubungan dengan manfaat atau keuntungan dari membaca. Guru dapat menceritakan bagaimana kehebatan seorang penulis yang mulanya dibentuk dari seorang yang rajin membaca. Dengan demikian, ketika siswa sudah termotivasi, ketika guru memerintahkan untuk membaca maka siswa giat untuk membaca. Meskipun demikian, masih ada sebagian siswa yang masih tidak membaca. Oleh sebab itu, diperlukan perintah yang tegas dalam menyikapi siswa yang malas membaca.

Hal ini selaras dengan pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih yang mengemukakan terapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca diantaranya:⁴⁴

- a) Motivasi, dalam hal ini ada motivasi yang bersifat intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ini juga dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kondisi ekonomi, lingkungan sekolah, guru, dan strategi pembelajaran.

⁴⁴ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* (Yogyakarta: PAS, 2001), 25.

- b) Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak dengan perhatian dan arahan dari keluarga akan menumbuhkan kebiasaan bernalar serta menganalisis bacaan.
- c) Bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat emosional dan perkembangan akan mempengaruhi minat baca pada anak.

3. Faktor Penghambat Menumbuhkembangkan Keterampilan Membaca Materi Bahasa Indonesia

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghambat dalam keberhasilan proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMPI Miftahul Jannah. Dalam melakukan proses tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat dengan pembahasan berikut ini.

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan wilayah yang memengaruhi perkembangan manusia. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terhambatnya proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca di SMPI Mifathul Jannah berasal dari lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Ketika siswa masih di sekolah, pengawasan berada di tangan guru. Namun, ketika di sekolah beralih kepada pengawasan orang tua. Kerap kali orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan membiarkan anaknya tidak belajar. Anak-anak zaman sekarang kebiasaannya di rumah hanya sering bermain handphone saja. Hal ini terjadi karena kurangnya pengontrolan orang tua terhadap anaknya serta pengaruh teman-teman yang berada di lingkungan sekitarnya yang lebih mengutamakan bermain handphone daripada belajar.

b. Faktor diri sendiri

Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri terjadi karena siswa tersebut malas untuk membaca, mengantuk, bermain sendiri, atau bercerita dengan teman sebangkunya. Siswa yang malas untuk membaca biasanya mencari teman untuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, ada juga yang bermain sendiri melipat-lipat kertas, bermain bolfoen, atau melakukan hal-hal tidak penting lainnya. Ada juga yang merasa mengantuk karena dirinya menilai pelajaran yang membosankan. Faktor ini sangat rawan terjadi di kelas terutama pada siswa laki-lakinya.

c. Faktor intelektual siswa yang lambat

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca yaitu siswa yang memiliki intelektual rendah atau lambat. Sebagian siswa di kelas VIII SMPI Miftahul Jannah memiliki intelektual rendah sehingga sulit atau lambat dalam memahami materi yang dibaca. Untuk itu, siswa yang seperti ini perlu pengulangan beberapa kali dalam melakukan kegiatan membaca agar dirinya paham terhadap apa yang dibaca. Dengan demikian, siswa yang memiliki intelektual rendah dapat mengacu terlambatnya dalam proses menumbuhkembangkan keterampilan membaca secara merata di kelas VIII SMPI Miftahul Jannah.

Hal ini senada dengan pendapat Lamb dan Arnold (dalam Farida Rahim) yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca adalah:⁴⁵

- 1) Faktor Fisikologis, mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.
- 2) Faktor Intelektual Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan.
- 3) Faktor Lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup: 1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan 2) social ekonomi keluarga siswa.
- 4) Faktor Psikologis Faktor lain juga mempengaruhi kemajuan dan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri.

⁴⁵ Farida Rahim, *Dasar Pengajaran membaca di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 11.